



---

**MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN SISWA DI SEKOLAH RUJUKAN SMA NEGERI 1 POLEWALI*****SCHOOL MANAGEMENT IN IMPROVING THE COMPETENCE OF STUDENT GRADUATES IN STATE HIGH SCHOOL REFERRAL SCHOOLS 1 POLEWALI*****Laziman<sup>1</sup>, Ridwan<sup>2</sup>, Solimin,<sup>3</sup> Afif Zamroni<sup>4</sup>**<sup>1</sup> Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto<sup>2</sup> Institut Agama Islam DDI POLEWALI MANDAR<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang<sup>4</sup> Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto

*Email: lazimanlaseng@gmail.com, ridwanridwan1108@gmail.com, solidm175@gmail.com, afifzam.ikhac@gmail.com*

---

**Article history :**

Received : 28-01-2025

Revised : 30-01-2025

Accepted : 02-02-2025

Published: 04-02-2025

---

**Abstract**

*SMA Negeri 1 Polewali is one of the educational institutions under the auspices of the local government. This educational institution is the only one that is dubbed a reference school in Polewali Mandar district and almost all of its graduates (95%) are accepted at favorite universities both domestically (UI, ITB). , UGM, IPB, UNDIP, UNAIR, ITS, STAN, STIS, UNHAS. etc.) as well as abroad SMA Negeri 1 Polewali has shown brilliant achievements, both in the field of Sports Science and Arts at the regional, national and international levels. This study aims to describe school management in improving the competency of graduate students at SMA Negeri 1 Polewali reference school. This study uses a type of qualitative research with a case study approach. The object of this research was carried out at the Reference School of SMA Negeri 1 Polewali. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Sources of data in this study include school principals, vice principals. The analytical techniques used in this study are data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. The triangulation used to test the validity of the data is source triangulation. The results of this study reveal that: 1. School management in improving the competency of graduate students at the Polewali 1 Public High School Referral School has been carried out properly. The school management activities include; a. Planning, 1) Strategic Planning consisting of internal and external environmental analysis and strategy selection. b. Organizing, namely by placing teachers according to their fields, Qualifications of teachers who have met educational standards c. The implementation consists of Motivating Students to Be Active in Learning and Developing Students' Capabilities, Implementation of Excellent Programs (Olympic Class, Engineering Class, Adiwiyata Program, and Character Education), Excellent Program (Olympic Class, Engineering Class, Adiwiyata Program, and Character Education), Activating Extracurricular activities. d. Supervision (controlling). 2. Evaluation of school management in improving the competence of graduate students is carried out by (a) supervision, (b) carrying out routine evaluations of the learning process, (c) through activity reports and school evaluation meetings.*

**Keywords : School management, Graduate Competency**



### Abstrak

SMA Negeri 1 Polewali adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan pemerintah daerah lembaga pendidikan ini merupakan satu-satunya yang dijuluki sebagai sekolah rujukan di kabupaten Polewali mandar dan hampir seluruh lulusannya (95%) diterima di perguruan tinggi favorti baik dalam negeri (UI, ITB, UGM, IPB, UNDIP, UNAIR, ITS, STAN, STIS, UNHAS dll) maupun di luar negeri SMA Negeri 1 Polewali telah menunjukkan prestasi-prestasi gemilang, baik dalam bidang Sains Olahraga dan Seni dalam tingkat regional, Nasional maupun Internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan manajemen sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusan siswa di sekolah rujukan SMA Negeri 1 Polewali. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Objek penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Rujukan SMA Negeri 1 Polewali. Tekhnik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah. Tekhnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi sumber. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1. Manajemen sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusan siswa di Sekolah Rujukan SMA Negeri 1 Polewali telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan manajemen sekolah tersebut meliputi; a. Perencanaan, 1) Perencanaan Strategi yang terdiri dari Analisis lingkungan internal dan eksternal dan pemilihan strategi. b. Pengorganisasian yaitu dengan menempatkan guru sesuai dengan bidangnya, Kualifikasi guru yang telah memenuhi standar pendidik c. Pelakasaan yanterdiri dari Memotivasi Siswa Untuk Giat Dalam Belajar Serta Mengembangkan Kemampuan Siswa, Pelaksanaan Program Unggulan (Kelas Olimpiade, Kelas Enrismen, Program Adiwiyata, dan Pendidikan Karakter), Program Unggulan (Kelas Olimpiade, Kelas Enrismen, Program Adiwiyata, dan Pendidikan Karakter), Mengaktifkan kegiatan Extrakurikuler. d. Pengawasan (*Controlling*). 2. Evaluasi manajemen sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusan siswa yang dilakukan adalah (a) supervisi, (b) pelaksanaan evaluasi rutin pada proses pembelajaran, (c) melalui laporan kegiatan dan rapat evaluasi sekolah.

**Kata Kunci: Manajemen Sekolah, Kompetensi Lulusan**

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia saat ini. Secara ontologis membahas tentang Pendidikan ialah membahas tentang manusia karena dengan pendidikan manusia dapat menjadi manusia yang seutuhnya dan bisa memanusikan manusia lainnya (Jalaluddin, 2015).

Namun Pendidikan di Era Global saat ini menjadikan kita untuk selalu berpacu menjadikan suatu lembaga pendidikan itu lebih baik dan harus mampu mencetak siswa atau lulusan yang hebat, sehingga mempunyai *skill* agar tidak tergerus oleh hebatnya persaingan saat ini dalam mengatasi persaingan dunia kerja, perlunya manajemen yang handal dalam merumuskan suatu lembaga pendidikan entah menejemen siswa terait kompetensinya, tenaga pendidik maupun perangkat pembantu yang ada di dalam lingkup lembaga pendidikan tersebut untuk tercapainya tujuan bersama.

Pembelajaran pada dasarnya berencana untuk membentuk kepribadian siswa. Sebagaimana tujuan yang wajar dalam pengajaran dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang memuat hal-hal sebagai berikut Kapasitas Pendidikan Masyarakat untuk membentuk dan membentuk pribadi dan peradaban negara yang bermartabat dengan memperhatikan eksistensi keilmuan negara, dengan sasaran membina kemampuan siswa agar menjadi pribadi yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kokoh, terpelajar, mampu, inventif, bebas, dan menjadi penduduk yang berbasis popularitas dan penuh perhatian.



Untuk sementara, Indonesia merupakan negara yang tercatat sebagai salah satu negara yang mengalami keterpurukan. Pasalnya, Indonesia seringkali menempatkan persekolahan di posisi terakhir dalam bidang yang harus ditingkatkan, terkadang tanpa pemahaman bahwa pengajaran adalah kunci utama dengan tujuan akhir untuk menyadarkan Indonesia yang sedang menghadapi angin sakal(Titi, 2017).

Tidak hanya Itu Pembelajaran merupakan usaha yang bertabiat mendidik, membimbing, membina, pengaruhi, serta memusatkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan, dengan demikian, pembelajaran bisa dicoba secara resmi ataupun informal. Tempat buat melaksanakan pembelajaran bisa dicoba di dalam keluarga, sekolah, serta area warga(Hikmat, 2009).

Dalam lembaga Pembelajaran memiliki metode dalam menjadikan sekolah tersebut berjalan sesuai dengan visi ataupun misinya ialah dinamakan dengan manajemen. Manajemen ialah aktivitas inti yang wajib dicoba oleh tiap lembaga pembelajaran (sekolah). James AF. Sroner berkomentar kalau administrasi merupakan metode sangat universal buat mengendalikan, menyusun, mengoordinasikan, serta mengelola upaya orang hierarkis serta pemanfaatan peninggalan otoritatif yang lain buat menggapai tujuan otoritatif yang sudah didetetapkan lebih dahulu(Sulhan, 2013).

Mengingat definisi ini, para eksekutif bisa dicirikan selaku siklus yang menggunakan SDM serta peninggalan yang berbeda buat menggapai sesuatu tujuan, sebaliknya dewan selaku ilmu serta kemampuan memusatkan tata cara yang ikut serta dengan memakai SDM serta peninggalan yang berbeda secara mahir, sukses, serta menguntungkan dalam menggapai tujuan suatu tujuan.

Safrudiin serta Nurmawati berkata kalau pengelolaan (managemen) yang baik merupakan salah satu variable terutama dalam mewujudkan lembaga pembelajaran yang bermutu(Noerrmawati, 2011). Sebab itu, pengelolaan manajemen lembaga pembelajaran disuatu sekolah tidak boleh berjalan secara statis. Tetapi wajib berjalan cocok pertumbuhan era. Andang berkata kalau sekolah yang mempunyai manajemen yang baik dalam penyelenggaraanya hendak bisa jadi sekolah yang maju serta tumbuh(Andag, 2014). Adapun manajemen yang terkhusus mentangani perihal yang berhubunga dengan lembaga dinamakan dengan manajemen penddikan. Sehingga manajemen dikonspkkan dengan sebua proses social dengan dirancan agar menjamin berjalannya kerjasamah, partisipasian, keterlibatan dalam ajang mendapatkan misi berdasarkan harapan dengan efektif(Fuad, 2014).

Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Prayitno memaknai bahwa Standar Kompetensi Lulusan mencakup Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (SKL-SP), Standar Kompetensi Lulusan Kelompok Mata Pelajaran (SKL - KMP), dan Standar Kompetensi Lulusan Mata Kuliah (SKL - MP). Pedoman keterampilan lulusan untuk mata pelajaran tertentu adalah kumpulan norma kemampuan (SK) dan kemampuan dasar (KD) untuk mata pelajaran yang dirujuk(Desi Rahmawatie, 2017).

Kompetensi dalam arti yang sebenarnya berasal dari kata *Competence* yang mengandung pengertian keahlian, kapasitas dan wewenang. Kemudian, pada saat itu, secara etimologis kapabilitas dicirikan sebagai aspek perilaku penguasaan atau kehebatan seorang pionir atau staf yang memiliki kemampuan, informasi, dan perilaku yang hebat(Sutrisno, 2009). Menurut Clark Kompetensi adalah Ilmu Pengatahuan atau pengetahuan bagaimana mengerjakan pekerjaan secara efektif(Muhammad, h. 24). Menurut Peraturan Undang-undang No.13/2003 berhubungan dengan



ketenaga kerjaan Pasal 1 ayat (10) “Kompetensi Wirausaha adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.”

Sekolah Rujukan merupakan kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 2600/877/SEK/V/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Penetapan Sekolah Rujukan. Sekolah Rujukan ini dimaksudkan untuk menjadi salah satu alternatif pemerataan mutu pendidikan di Indonesia yaitu dengan cara mengimbaskan hasil terbaik sekolah rujukan ke sekolah imbas. Direktorat Pembinaan SMA (2018) menyatakan program tersebut tersebut dicanangkan oleh pemerintah dengan memiliki maksud dan tujuan, yakni: Meningkatkan daya inisiatif sekolah untuk memenuhi dan melampaui Standar Nasional Pendidikan. Optimalnya potensi sumber daya sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan berkembangnya praktik-praktik terbaik (*best practices*) penyelenggaraan pendidikan yang dapat dirujuk sekolah lain Terbangunnya sinergi pembinaan sekolah bermutu dengan pemerintah daerah sehingga terwujudnya perluasan dan percepatan ketersediaan pelayanan pendidikan yang bermutu tinggi serta terjalinnya kemitraan dengan berbagai pihak dalam mengembangkan sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Polewali bahwasanya peneliti melihat ada beberapa fakta sosial atau kegelisahan yang muncul akibat adanya kesadaran manusia, hasil pemikiran, diskusi antar lembaga yang mana prihatin dengan pendidikan yang kelihatannya lambat dalam melakukan perubahan, Hari ini masih sering ditemui lembaga pendidikan yang menyelenggarakan manajemen kompetensi lulusan dengan asal jalan. Hal ini menjadikan pelaksanaan program tersebut tidak memiliki target yang jelas. Kemudian menjadikan hasil lulusan menjadi tidak jelas dan ini akan berdampak pada lembaga pendidikan, Namun masih juga ditemukan berbagai kasus siswa. Sehingga dapatlah dikatakan bahwa pelaksanaan manajemen kompetensi Lulusam dilembaga pendidikan masih mengalami masalah dari sisi menajerial dan itu sangat berpengaruh pada sisi *input*, proses peserta didik dan *out put* pada lulusan.

Berangkat dari penjabaran konteks penelitian di atas, dengan itu peneliti akan mengkaji persoalan tersebut dan akan memperdalam terkait dengan “Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa Di Sekolah Rujukan SMA Negeri 1 Polewali” pada bidang manajemen pengajian untuk mengembangkan lulusan yang baik, hal ini mampu mendorong dan menarik peneliti untuk mencari tahu bagaimana manajemen yang diterapkan dalam pengembangan kompetensi lulusan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif yaitu berdasarkan data kualitatif akan dideskripsikan atau menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berajalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu, kemudian menekankan pada pencarian arti, penafsiran, rancangan, karakter, pertanda, lambang, ataupun menganalisis mengenai sesuatu kejadian (Yusuf, 2013). Menurut Sugiyono pendekatan deskriptif adalah menilai sesuatu tanpa membuat perbandingan, sehingga berusaha menjawab suatu kejadian atau keadaan yang kemudian dideskripsikan/ disimpulkan dalam bentuk narasi (Emzir, 2010). Adapun tujuan tersebut untuk mendeskripsikan serta menganalisis kejadian, aktifitas dan peristiwa baik perorangan



ata kelompok(Sukmadinata, 2017). Peneliti menetapkan lokasi penelitian ni di Jl. H. Andi Depu No.116, Pekkabata, Kec. Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat.

Kehadiran peneliti sebagai key instrumen utama sebagaimana diungkapkan oleh sugiono, menangkap makna dalam berinteraksi terhadap manajemen pengelolaan pembiayaan pendidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, Data Display, verifikasi dan kesimpulan. Kesimpulan yaitu penganalisaan data secara terus-menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum, dan untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi(Moleong, h. 157).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dari hasil penelitian maka pada bagian ini akan diuraikan tentang pelaksanaan manajemen sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusan siswa di sekolah rujukan SMA Negeri 1 Polewali, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah sesuai dengan kondisi riil dilapangan.

### **Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siwa di Sekolah Rujukan SMA Negeri 1 Polewali**

Dalam upaya mengetahui pengajian kompetensi lulusan siswa di sekolah rujukan SMA Negeri 1 Polewali, peneliti melakukan penggalian data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru serta siswa, diperoleh informasi terkait kompetensi lulusan yang ditandai dengan 4 prinsip yakni: Manajemen sekolah di Sekolah SMA Negeri 1 Polewali memakai sistem skema POAC yakni semacam prinsip manajemen pola yang mula-mula kali dimunculkan oleh George R. Kelly, yang terdiri dari *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, serta *Controlling*.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kepala sekolah menerapkan perencanaan dalam menjalan manajemen sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti. Dimana kepala sekolah melakukan perencanaan terlebih dahulu. Begitu pula dalam aspek materil, persiapan berkas dan dokumen data guru pengajar mata pelajaran tersusun dengan baik, sehingga tidak menyulitkan dalam verifikator tenaga pengajar.

Pernyataan diatas dikuatkan dengan hasil wawancara disampaikan oleh kepala sekolah, dimana kegiatan harus berdasarkan perencanaan terlebih dahulu, Begitu pula dalam aspek materil, persiapan berkas dan dokumen data guru pengajar mata pelajaran tersusun dengan baik, sehingga tidak menyulitkan dalam verifikator tenaga pengajar. Adapun perencanaan program kerja kepala sekolah dibuat setiap awal tahun ajaran baru bersama dengan guru, staf, komite dan tokoh masyarakat. Sebelum merencanakan program kerja kepala sekolah, secara bersama-sama membuat laporan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) sebagai acuan dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh sekolah, untuk menyelesaikan persoalan tersebut maka dilakukanlah pemilihan strategi.



Pengorganisasian sebagai fungsi pendidikan menjadi tugas utama bagi para pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah Fungsi organisasi dapat diartikan bermacam-macam antara lain sebagai pemberi struktur, menetapkan hubungan antara orang-orang, dan sebagai alat-alat untuk mempersatukan usaha-usaha untuk menyelesaikan pekerjaan, salah satunya kualitas guru yang sudah memenuhi standar pendidik, program kurikulum yang baik.

Hal demikian senapas dengan hasil wawancara yang didapat oleh peneliti bersama kepala sekolah, Pengorganisasian merupakan program yang sangat fundamental karena tanpa Pengorganisasian yang matang program atau prestasi yang diinginkan tidak akan berjalan dengan maksimal dan terukur, maka dari itu dalam rapat kita evaluasikan, kita perhatikan dengan baik sehingga rencana yang kita buat terukur dan tepat sasaran ketika dilaksanakan, adapun sebagai evaluasi dengan harapan kompetensi lulusan ini terwujud maka segera dibentuk kelas olimpiade dan kelas enrichment.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama wakil kepala sekolah, dalam meningkatkan kompetensi siswa maka dibentuklah sebuah program kerja yang disusun kemudian dibuat tim yang berganggotakan guru-guru yang berpengalaman di dalam pengelolaan dan pengorganisasian sesuai dengan tujuan jangka panjang dan menengah dibawah bimbingan kepala sekolah dan pengawas Pembina.

Adapun tahap pelaksanaan terkait kompetensi lulusan di Sekolah SMA Negeri 1 Polewali berdasarkan observasi yang didapatkan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah sebagai pelaksana dalam menjalankan manajemen sekolah memberikan kesempatan kepada guru-guru mengikuti pendidikan pelatihan agar kemampuan guru makin bertambah dan melaksanakan pembelajaran bernuansa yakni penuh kasih sayang sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Pernyataan diatas dikuatkan dengan hasil wawancara di sampaikan oleh kepala sekolah, kami berperan sebagai *educator*/pendidik dalam mewujudkan kompetensi siswa di Sekolah Rujukan SMA Negeri 1 Polewali dengan cara mengizinkan untuk guru-guru mengikuti pendidikan pelatihan agar kemampuan guru makin bertambah dan melaksanakan pembelajaran bernuansa yakni penuh kasih sayang sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh kesiswaan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Manajemen kepala sekolah terkait Kompetensi siswa di atur sedemikian rupa. Meningkatkan Kualitas SDM Guru Dengan Cara Menyediakan Pelatihan Secara Berkelanjutan Kepala sekolah senantiasa mengupayakan agar guru selalu mengikuti perkembangan teknologi dan informasi, dengan cara aktif dalam mengikutsertakan dirinya maupun guru dalam berbagai kegiatan pendidikan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi guru baik melalui diklat, workshop, dan mengikuti lomba Olimpiade Guru Nasional (OGN).

Dari hasil observasi Peneliti menemukan data yang terkait dengan aspek pengawasan dalam menjalankan program, perannya sebagai supervisor demi memantapkan terlaksana manajemen dengan baik atau tidak kepala sekolah terjun langsung mengawasi kinerja guru saya sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan juga guru-guru lain yang juga mempunyai kewajiban dalam melaksanakan kompetensi sesuai dengan latar belakang pendidikan serta turut melakukan pengawasan dan supervisi baik program kesiswaan, osis, dan terutama supervisi pengawasan terhadap pelaksanaan guru dalam mengajar.



Pernyataan diatas dikuatkan dengan hasil wawancara di sampaikan wakil kepala sekolah, kepala sekolah selalu memantau dan mengontrol kegiatan belajar mengajar pada pagi hari dengan berkeliling disetiap kelas apakah kegiatan berjalan dengan baik atau tidak, serta apakah guru jam pertama melaksanakan tugasnya memberikan materi, jika tidak maka kepala sekolah langsung menegur guru tersebut, agar guru yang bersangkutan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, jika berhalangan hadir agar digantikan oleh guru piket hari itu.

Berdasarkan wawancara, dokumentasi, dan data-data observasi yang peneliti jelaskan dapat peneliti pahami bahwasanya manajemen sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusan siswa di sekolah rujukan SMA Negeri 1 Polewali, sudah mengikuti perkembangan zaman, pengelolaan sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusan siswa suda sesuai berdasrkan dengan visi dan misi sekolah SMA Negeri 1 Polewali.

### **Evaluasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa di Sekolah Rujukan SMA Negeri 1 Polewali**

Evaluasi manajemen merupakan langkah pengendalian untuk memastikan bahwa dalam implementasi sudah sesuai dengan perencanaan atau untuk memastikan apakah tujuan organisasi sudah tercapai. Dalam evaluasi manajemen, perlu membandingkan antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang telah dicapai untuk memberikan umpan balik atau tindakan perbaikan. Evaluasi dan pengawasan strategi yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Polewali adalah melalui pengamatan langsung jalannya program/kegiatan sekolah dan melalui laporan pertanggungjawaban setiap program/kegiatan. Peneliti mencoba mencari tahu bagaimana evaluasi yang yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam menjalankan manajemen sekolah untuk meningkatkan kompetensi lulusan siswa.

Pada pembahasan ini peneliti menemukan supervisi yang dijalankan kepala sekolah SMA Negeri 1 Polewali menerapkan supervisi atau pengawasan pada setiap program/kegiatan sekolah. Supervisi yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Polewali melalui pengamatan langsung terhadap proses berlangsungnya kegiatan.

Pernyataan diatas dikuatkan dengan hasil wawancara di sampaikan oleh kepala sekolah, Supervisi akademik/klinis dilakukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Supervisi ini juga dilakukan untuk membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Supervisi akademik/klinis dilakukan oleh kepala sekolah dan Dinas Pendidikan. Supervisi dari Dinas Pendidikan dilaksanakan secara teratur 2 kali dalam setahun, sedangkan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan sewaktu-waktu secara berkala. Melalui kegiatan supervisi ini, kegiatan pembelajaran yang menjadi perhatian pertama dalam meningkatkan mutu lulusan, diharapkan dapat berjalan secara efektif.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan, Supervisi kesiswaan ini merupakan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap program dan kegiatan di bidang kesiswaan. Dibantu koordinator masing-masing program, kepala sekolah melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan kesiswaan yang berjalan.

Sama halnya dengan supervisi perpustakaan, supervisi sarana dan prasarana dilakukan untuk memaksimalkan penggunaan sarana prasarana sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.



Supervisi ini dilakukan terhadap ketersediaan dan kelayakan sarana prasarana sekolah dengan dibantu wakil kepala bidang sarana dan prasarana.

Tentunya supervisi perpustakaan juga dilakukan untuk memaksimalkan penggunaan perpustakaan sebagai daya dukung dalam proses pendidikan di sekolah. Supervisi ini dilakukan terhadap ketersediaan dan kelayakan sumber belajar (buku, koran, majalah, dan lain-lain).

Kemudian berkaitan dengan laporan pelaksanaan kegiatan wawancara peneliti bersama kepala sekolah Setiap program dan kegiatan yang sudah diselenggarakan, masing-masing koordinator diwajibkan membuat laporan usai dilaksanakan suatu kegiatan, disamping saya sendiri juga memonitoring pelaksanaannya. Masing-masing personil sudah tahu tugas masing-masing. Tidak hanya guru dan staf, tapi juga siswa, khususnya yang ikut dalam OSIS atau organisasi yang lain.

Hal yang sama juga dikuatkan dengan pernyataan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, semua kegiatan dalam program OSIS diharuskan membuat laporan pertanggung jawaban diakhir kegiatan. Itu merupakan prosedur dan memudahkan dalam melakukan evaluasi.

Namun demikian tidak selalu kegiatan yang sudah direncanakan berjalan mulus, kendala-kendala biasanya ada. Tetapi sejauh ini, kami tidak menemukan masalah yang berarti. Masalah atau kendala yang biasanya kami temui hanya menghambat pelaksanaan beberapa waktu saja. Karena sebelum pelaksanaan, kita persiapkan dulu SDMnya. Alhamdulillah, SDM di SMA 1 Polewali sudah sangat mendukung, mereka memiliki kepedulian yang tinggi terhadap program dan kegiatan sekolah dan sudah tahu tugasnya masing-masing.

## **Pembahasan**

### **Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa di Sekolah Rujukan SMA Negeri 1 Polewali**

Peningkatan kompetensi Lulusan Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan tersebut. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan. Untuk pencapaian suatu target tertentu dibuatkan perencanaan, perencanaan merupakan proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dalam perencanaan digariskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan dalam bentuk program kerja untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam membangun sebuah sistem pendidikan yang diminati oleh masyarakat kunci utamanya adalah sekolah harus memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Agar bisa memiliki SDM yang berkualitas, maka sekolah harus melakukan berbagai upaya dan strategi dalam mengelola dan mengembangkan SDM yang tersedia tersebut semaksimal mungkin, mulai dari merekrut, memberdayakan, sampai memanfaatkan (Yasin, 2011).

Pengorganisasian sebagai fungsi pendidikan menjadi tugas utama bagi para pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah Fungsi organisasi dapat diartikan bermacam-macam antara lain sebagai pemberi struktur, menetapkan hubungan antara orang-orang, dan sebagai alat-alat untuk mempersatukan usaha-usaha untuk menyelesaikan pekerjaan. (Tien, 2015)





Sisdiknas merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) dan Lampiran Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menetapkan bahwa kualifikasi akademi guru minimum diploma IV (D-IV) atau sarjana (S1).

Sehubungan dengan hasil penelitian ini maka guru di sekolah rujukan SMA Negeri 1 Polewali Kepala sekolah dan guru berupaya terus meningkatkan minat belajar siswa, dengan senantiasa mengarahkan dan memotivasi siswa untuk giat dalam belajar serta mengembangkan skil siswa untuk bisa melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi.

### **Evaluasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa di Sekolah Rujukan SMA Negeri 1 Polewali**

Pelaksanaan program atau kegiatan tidak pernah lepas dari batu kerikil yang mengancam jalannya program atau kegiatan tersebut. Pengawasan dan evaluasi menjadi salah satu cara dalam mengantisipasi kegagalan dalam pelaksanaan setiap program atau kegiatan. Menurut Sondang P. Siagian, efektif tidaknya suatu strategi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan dan berbagai sasaran suatu organisasi, tidak terlihat pada proses perumusan dan penentuannya sebagai akibat dari analisis strategi yang dilakukan terhadap berbagai alternatif yang layak dipertimbangkan, melainkan pada implementasinya(Siagian, h. 257).

Pengawasan langsung terhadap program-program yang berjalan merupakan langkah yang dianggap tepat dalam mengevaluasi kegiatan implementasi. Melalui pengawasan langsung, kepala sekolah dapat melihat sejauh mana perkembangan pelaksanaan program-program tersebut. Melalui pengawasan langsung tersebut juga dapat diketahui secara langsung kendala yang dihadapi dan dapat segera dicari penyelesaiannya.

Namun, program atau kegiatan yang berjalan tidak selalu berada dalam pengawasan langsung kepala sekolah. SMA Negeri 1 Polewali memiliki koordinator atau penanggungjawab dari masing-masing program-program. SMA Negeri 1 Polewali memiliki supervisi yang dilakukan lebih kompleks dan spesifik, tidak hanya memfokuskan pada program sekolah tetapi juga kegiatan yang mendukung pembelajaran dan manajemen sekolah seperti supervisi laboratorium, supervisi perpustakaan, supervisi ekstrakurikuler, dan supervisi tata usaha.

Sebagai salah satu faktor yang menjadi perhatian dalam meningkatkan mutu lulusan, keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang perlu dievaluasi secara rutin. Pengawasan dan evaluasi merupakan elemen kunci dalam perencanaan strategi. Proses evaluasi sendiri harus berfokus pada pelanggan, dalam hal ini tidak hanya siswa tetapi juga stakeholder sebagai pengguna lulusan(Sallis, h. 236).

Terlepas dari teknik evaluasi atau pengawasan yang digunakan oleh masing-masing sekolah, pelaksanaan evaluasi harus berjalan sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai upaya mencegah kegagalan. Mengingat strategi yang dirumuskan adalah untuk meningkatkan mutu lulusan, maka evaluasi yang dilakukan harus dilaksanakan sesegera mungkin. Karena dampak dari mutu lulusan itu akan dirasakan tidak hanya oleh sekolah tetapi juga stakeholder dan masyarakat.



## KESIMPULAN

Manajemen Sekolah Rujukam SMA Negeri 1 Polewali menggunakan metode teori POAC yaitu sebuah prinsip manajemen organisasi yang pertama kali diperkenalkan oleh George R. Kelly, yang terdiri dari Perencanaan, Menyusun strategi dalam meningkatkan kompetensi lulusan, Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal sekolah, Pengorganisasian Dalam pengornisasian sekolah SMA Negeri 1 Polewali mengkoordinir gurum sesuai dengan bidangnya dan Kualifikasi guru yang telah memenuhi standar pendidik, Pelaksanaan, Meningkatkan Kualitas SDM Guru, Memotivasi Siswa Untuk Giat Dalam Belajar, Pelaksanaan Program Unggulan (Kelas Olimpiade, Kelas Enrismen, Program Adiwiyata, dan Pendidikan Karakter), Program Kurikulum, Program Kesiswaan, Program Sarana Prasarana, Program Hubungan Masyarakat, Peningkatan Profesionalisme Sumber Daya Manusia. dan Evaluasi. Pemantauan, perbandingan.

Evaluasi manajemen sekolah yang dilakukan Sekolah Rujukam SMA Negeri 1 Polewali dalam meningkatkan kompetensi lulusan siswa adalah melalui: Supervisi (pengawasan langsung) Pelaksanaan evaluasi rutin pada proses pembelajaran Melalui laporan kegiatan dan rapat evaluasi sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andag. *ManajemendanKepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 14.
- Busr, Muhammad, *Teori-teoriIManajemen SumberIDaya Manusia*, Jakarta:IPranamedia Grup, hal, 24.
- Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Fuaad, Nurhattati, *Managemen BerbasiesMasyaraat: Konsep Strategi dan Implementasi*, Cet. 2(Jakrta: PT.Rajah Grafindoh Persadah,2014)16.
- Hikmat, *IManagemenPenddikan*, I(Bandueng: PustakahSetia2009)15
- Jalaluddin, *Ifilsafat Pendidikan*, I(Jakarta: Gaya MediaIPratama, 2015), I112.
- Kemendikbud, *Kamus Besar Indonesia*, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>. diakses pada tanggal 13 Agustus 2022.
- Sulhan, MuwahidI, *ManajemenIPendidikanIIslam*, (Yogyakarta:IPenerbit Teras, 2013),7.
- Safrudiin, Noerrmawati, *Pengelolaan Pendidikan*, (Medan: PerdanaPubhling 2011)75.
- Sutrisno, Edy, *Manajemen SumberIDaya Manusia*, IKencana PrenadaIMedia Group, Jakarta, I2009, 202.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, (2006) 60.
- Titi, Awwaliyah, *INovasih Pendidkan :IUpayah PenyilisaianIProblimatikaPendidikanIDi Indonesia dalam Journal Islami NusantarahIVol. 01No.I02Juli–Desember, 2017*152.
- Tien, Yean Chris *Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan, Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 4, Juli 2015,. 579-587
- Undang-undangIREpublikIIndonesia NomorI13 tahun 2003 tentangIketenagakerjaan.
- Rahmawatie, Desi EvaluasIProgram Sesuai *dan Busines Voel*, I5No, 1Maret2017s38.



---

yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, eds 1, (Padang: Perpustakaan Nasional ( KDT ), 2013 ), 329.

Yasin, Ahmad Fatah *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), ix

<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/1D325FF01AB4D38FE1CF>